

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial & Tata Kelola (ESG), *Green Accounting*, Kebijakan Deviden & Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak, Gas & Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2021-2025))

Dhimas Agung Prasetyo^{1*}, Anissa Amalia Mulya²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: agungdhimas537@gmail.com¹, anissa.amalia@budiluhur.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial dan tatakelola (esg), *green accounting*, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini pengungkapan lingkungan, sosial dan tatakelola (esg), *green accounting*, kebijakan deviden dan profitabilitas bertindak sebagai variabel independen. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas dan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2025. Dengan total sampel 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian kebijakan deviden dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: ESG, *green accounting*, kebijakan deviden, profitabilitas, nilai perusahaan.

LATAR BELAKANG

Di era modern saat ini, paradigma dunia usaha telah mengalami pergeseran yang sangat signifikan. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mengejar profitabilitas setinggi-tingginya (*single bottom line*), melainkan harus memperhatikan aspek keberlanjutan yang mencakup kontribusi terhadap lingkungan dan sosial (*triple bottom line*). Dalam dinamika yang kompleks ini, nilai perusahaan menjadi indikator yang sangat krusial bagi sub-sektor minyak, gas, dan batubara. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar dan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja masa lalu serta prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan. Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan didasarkan pada *legitimacy theory*, di mana perusahaan dengan skor ESG tinggi dianggap memiliki risiko sistemik dan hukum yang lebih rendah di masa depan. Pengungkapan ESG yang transparan memberikan sinyal positif bagi investor institusi global yang saat ini mulai menerapkan mandat investasi hijau. Ketika risiko lingkungan dan tata kelola dapat dimitigasi, kepercayaan pasar akan meningkat, permintaan atas saham perusahaan akan naik, dan pada akhirnya akan mendongkrak nilai perusahaan (Siahaan & Gultom, 2023). Pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan terletak pada kemampuannya memberikan transparansi penuh kepada *stakeholders*. Menurut Lako (2023), ketika perusahaan secara jujur menginternalisasi biaya sosial dan lingkungan, pasar akan mempersepsikan bahwa perusahaan tidak sedang menyembunyikan "bom waktu" finansial akibat tuntutan hukum di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah konsep krusial dalam manajemen keuangan yang mencerminkan pandangan kolektif, evaluasi, dan tingkat kepercayaan pasar atau investor terhadap kinerja serta keberlanjutan bisnis suatu entitas di masa depan. Brigham dan Houston, dalam Maulana, A. & Yahya (2025) menekankan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham yang mencerminkan harga pasar sesungguhnya dari modal ekuitas

perusahaan, di mana angka tersebut menjadi tolok ukur kesediaan investor untuk membeli aset kepemilikan tersebut. sedangkan rasio yang rendah dapat mengindikasikan persepsi negatif pasar (Putri, 2025). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk nilai perusahaan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}} \times 100$$

Sumber : Dwicahyani *et al*, 2022

$$\text{Nilai Buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Saham Beredar}}$$

Price to Book Value (PBV) dipilih sebagai indikator nilai perusahaan karena mampu merefleksikan penilaian pasar terhadap nilai buku saham perusahaan.

Green Accounting

Green Accounting merupakan ilmu akuntansi kontemporer yang secara komprehensif mengintegrasikan faktor perlindungan, pengelolaan, dan risiko lingkungan hidup ke dalam sistem informasi pelaporan keuangan konvensional. Laine *et al*. (2022) mengemukakan bahwa *green accounting* bukan sekadar alat hitung internal, melainkan sebuah bentuk narasi akuntabilitas publik. Melalui akuntansi hijau, perusahaan menerjemahkan tanggung jawab moral atas kelestarian alam ke dalam indikator keuangan yang terstruktur dan dapat diperbandingkan oleh investor global. Sementara Sudarsono dan Rahayani (2022) menambahkan bahwa transparansi biaya lingkungan dalam laporan tahunan terbukti memberikan sentimen positif yang mampu menstabilkan volatilitas harga saham di bursa efek.

$$\text{Rasio Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Total Biaya Lingkungan / CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber: Lindawati (2023)

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan finansial strategis yang krusial dalam manajemen keuangan korporasi, yang berfokus pada penentuan porsi keuntungan atau laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Brigham dan Houston dalam Maulana, A. & Yahya (2025) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak dari laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan, di mana keputusan ini harus diarahkan untuk memaksimalkan harga saham jangka panjang. Melengkapi pandangan tersebut, Kasmir (2019) dalam Safitri (2022) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan aturan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS mengenai persentase laba yang akan didistribusikan kepada pemegang saham (*dividend payout ratio*). Kebijakan ini harus dirancang secara hati-hati agar tidak mengganggu likuiditas operasional utama perusahaan. Rasio ini secara matematis diformulasikan sebagai perbandingan antara dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*) dengan laba per lembar saham (*Earnings Per Share*), atau:

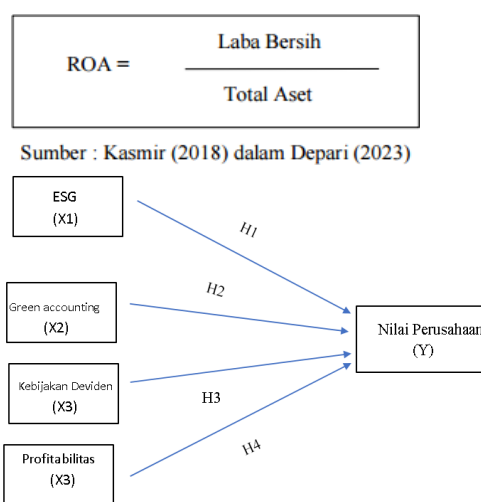
$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earnings Per Share (EPS)}}$$

Sumber: Sartono, A. (2016)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator finansial paling krusial yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat efisiensi serta kemampuan absolut sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional bisnisnya pada periode tertentu, maupun penjualan yang dimilikinya (Kashmir, 2019 dalam Safitri (2022)). Indikator ini merupakan tolok ukur utama bagi kesehatan finansial dan efisiensi operasional manajemen suatu entitas bisnis. Bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor, tingkat profitabilitas yang tinggi dan stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kompetitif dan prospek jangka panjang yang menjanjikan. maupun penjualan yang dimilikinya (Kashmir, 2019 dalam Safitri (2022)). Indikator ini merupakan tolok ukur utama bagi kesehatan finansial dan efisiensi operasional manajemen suatu entitas bisnis. Bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor, tingkat profitabilitas yang tinggi dan stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kompetitif dan prospek jangka panjang yang menjanjikan.

Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Pengembangan Hipotesis

H1: Pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H2: *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal asosiatif (sebab-akibat). Dalam konteks penelitian akuntansi dan keuangan, dokumen berbentuk laporan tertulis resmi merupakan sumber data primer bagi peneliti yang menggunakan data sekunder. Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *data mining* atau pencarian dokumen digital dari pusat data resmi pasar modal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi sub-sektor Minyak, Gas, dan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2021 sampai 2025, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*. Teknik analisis data digunakan untuk menguji uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil dari regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Model regresi ini akan dapat dijadikan parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat.

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan model memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dari data penelitian ini:

Tabel 1. uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13142696
	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.073
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi (Sig) *unstandardized residual* yaitu 0,200, artinya nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Uji multikolinearitas

Menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada menu linear regression coefficients. Kriteria pengujiannya adalah: jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas dari data penelitian ini:

Tabel 2. uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.859	1.347		10.290	.000	
	LN1	6.955	5.625	.156	1.236	.223	.855
	LN2	.117	.189	.079	.621	.538	.854
	LN3	-.618	.158	-.477	-3.918	.000	.923
	LN4	1.044	.313	.426	3.336	.002	.841

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen yaitu ESG (X1), *green accounting* (X2), kebijakan deviden (X3), profitabilitas (X4) $> 0,1$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya bila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 , maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji glejser

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Beta		
1	(Constant)	2.254		3.427	.001
	ESG	-.359	-.021	-.131	.897
	GREEN ACCOUNTING	.000	.000	.003	.998
	KEBIJAKAN DEVIDEN	.074	.146	.957	.344
	PROFITABILITAS	.139	.145	.912	.367

a. Dependent Variable: abs_RES Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi ESG (X1) 0.897, *green accounting* (X2) 0.998, kebijakan deviden (X3) 0.344, profitabilitas (X4) 0.367. Semua hasil signifikansi menunjukkan nilai > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Beta		
1	(Constant)	13.859		10.290	.000
	ESG	6.955	.156	1.236	.223
	GREEN ACCOUNTING	.117	.079	.621	.538
	KEBIJAKAN DEVIDEN	-.618	-.477	-3.918	.000
	PROFITABILITAS	1.044	.426	3.336	.002

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + b_4.x_4$$

$$= 13.859 + 6.955 + 0.117 + -0.618 + 1.044$$

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai a sebesar 13.859 merupakan consanta / keadaan saat variabel nilai Perusahaan belum dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Nilai koefisien regresi ESG (X1) sebesar 6,955 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ESG dengan arah positif, artinya jika variable ESG mengalami kenaikan 1 maka nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 6,955 demikian juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi *green accounting* (X2) sebesar 0,117 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *green accounting* dengan arah positif, artinya jika variabel *green accounting* mengalami kenaikan 1 maka nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,117 demikian juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi kebijakan deviden (X3) sebesar -0,618 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kebijakan deviden dengan arah negatif, artinya jika variabel kebijakan deviden mengalami kenaikan 1 maka nilai Perusahaan akan turun sebesar -0,618 demikian juga sebaliknya.

5. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X4) sebesar 1,044 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel profitabilitas dengan arah positif, artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 maka nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 1,044 demikian juga sebaliknya. Dari persamaan linear dan koefisien determinasi tersebut maka diperoleh model analisis jalur (pathanalysis) sebagai berikut :

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai R² semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya apabila nilai R² semakin dekat dengan nilai 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.384	.329	2.22414

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN, ESG, GREEN ACCOUNTING

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 Diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien *R square* sebesar 0.384 atau 38,4 %. Jadi besarnya pengaruh variabel independent terhadap dependen sebesar 0.384 atau 38.4 %.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam output SPSS, uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika F hitung > F tabel atau jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan dan sebaliknya.

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.524	4	34.631	7.001	.000 ^b
	Residual	222.606	45	4.947		
	Total	361.130	49			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX4, LNX3, LNX1, LNX2

Sumber: Diolah dengan SPSS 26

Diketahui:

$n = 50$

$k = 4$

$f_{hitung} = 7,001$ perhitungan f_{tabel} $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$

$df_2 = n-k-1 = 50-4-1 = 45$

$f_{tabel} = 2,812$

Dari uji ANOVA atau uji F test tersebut, f_{hitung} sebesar 7,001 lebih besar dari f_{tabel} yaitu 2,812, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga ada pengaruh secara simultan atau bersama sama variabel ESG, *green accounting*, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta model layak untuk dijadikan penelitian.

Uji parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. t) dengan alpha 0,05. Jika nilai Sig. t < 0,05, maka hipotesis parsial diterima, yang berarti variabel independen tersebut secara mandiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7. uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.859	1.347		10.290	.000
	ESG	6.955	5.625	.156	1.236	.223
	GREEN ACCOUNTING	.117	.189	.079	.621	.538
	KEBIJAKAN DEVIDEN	-.618	.158	-.477	-3.918	.000
	PROFITABILITAS	1.044	.313	.426	3.336	.002

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data dengan diolah SPSS 26

Diketahui:

n = 50

k = 4

Perhitungan t tabel: $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$
 $= t_{(0,05/2; 50-4-1)}$
 $= t_{(0,025; 45)}$
 $= 2,014$

Berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat dijelaskan koefisien regresi sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel ESG (X1) terhadap variabel nilai perusahaan (Y)
H1: ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial variabel ESG terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,223 ($0,223 > 0,05$) dan nilai t hitung 1,236 ($1,236 < 2,014$). Maka disimpulkan bahwa H1 ditolak, karena tidak ada pengaruh signifikan variabel ESG terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Pengujian koefisien regresi variabel *green accounting* (X2) terhadap variabel nilai perusahaan (Y)
H2: *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial variabel *green accounting* terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,538 ($0,538 > 0,05$) dan nilai t hitung 0,621 ($0,621 < 2,014$). Maka disimpulkan bahwa H2 ditolak, karena tidak ada pengaruh signifikan variabel *green accounting* terhadap variabel nilai perusahaan.
3. Pengujian koefisien regresi variabel kebijakan deviden (X3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y)
H3: Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial variabel kebijakan deviden terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung -3,918 tetapi digunakan nilai absolut yang menjadi nilai t hitung ($3,918 > 2,014$). Maka disimpulkan bahwa H3 diterima, karena ada pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian koefisien regresi variabel profitabilitas (X4) terhadap variabel nilai perusahaan (Y)

H4: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,02 ($0,02 < 0,05$) dan nilai t hitung 3,336 ($3,336 > 2,014$). Maka disimpulkan bahwa H4 diterima, karena ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil pengujian data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh *environmental, social, and governance* (ESG), *green accounting*, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas dan batubara yang terdaftar di BEI sesuai *IDX industrial classification* di Indonesia tahun 2021-2025 dengan menggunakan alat pengujian analisis regresi linier berganda, yaitu dengan software SPSS versi 26 *for windows*. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental, social, and governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
2. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
3. Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan.
4. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Houston, J. F., Brigham, E. F., Hsu, J., Kong, Y. K., & Bany-Ariffin, A. N. (2019). *Essentials of Financial Management* (4th ed.). Cengage Learning Asia. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Antonetta, C. D., & Simon, F. (2026). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tatakelola (ESG) dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 10(1), 559-570. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2955>
- Bhattacharya, U., Kim, J., & Smith, D. (2023). *Dividend Policy under Commodity Price Shocks: Evidence from Energy Sub-Sectors*. *Journal of Corporate Finance*, 78, 102345.
- Bebbington, J., Laine, M., Larrinaga, C., & Michelon, G. (2023). Environmental Accounting in the *European Accounting Review*: A Reflection. *European Accounting Review*, 32(5), 1107–1128. <https://doi.org/10.1080/09638180.2023.2254351>
- Cucari, N., Esposito De Falco, S., & Orlando, B. (2023). Environmental, social and governance (ESG) disclosure and dividend policy: An empirical analysis of the synergy toward firm valuation. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 1845-1859. <https://doi.org/10.1002/bse.3223>
- Difa, A. P. S., & Larasati, A. Y. (2024). Enhancing Value: The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Indonesian Basic Materials Sector Companies. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, 16(1), 27–40
- Elvira, K., (2024). Pengaruh profitabilitas, *environmental social governance* (esg), dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Lancang Kuning*, vol, 479-489.
- Fina, F. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 239.

- <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377>
- Frederika Novena Josevine, & Susi Dwi Mulyani. (2025). Pengaruh ESG Disclosure, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(3), 442–454. <https://doi.org/10.56672/d4x9f033>
- Lindawati, A. S. L., et al. (2023). Analysis of sustainability performance, green accounting and ESG disclosure on firm valuation. *International Journal of Contemporary Accounting*, 5(2), 183-198.
- Maulana, A., et al (2026) Pengaruh *Green accounting, Carbon Emissions Disclosure*, Profitabilitas, dan *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 6(02). <https://doi.org/10.47701/bismak.v6i02.5930>
- Oktadewi, A. M. A., & Diantini, N. N. A. (2025). ESG and firm value: The moderating role of environmental performance and profitability in Indonesia's mining sector. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 12(4), 217-229.
- Putri, K. A. K. (2025). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Universitas Mahasaraswati Denpasar). <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/8343/2/7370.pdf>
- Putri, A. A., & Rokhman, W. (2026). Pengaruh Green Investment, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 283-295. <https://doi.org/10.36985/05bd2729>
- Riska Dwi Handayani, K., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(03), 643–651. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i03.53082>
- Safira, N., Mukhzarudfa, Kusumastuti, R., & Tiswiyanti, W. (2026). The quality of sustainability reporting in non-primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2020–2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 8(1), 14-28. <https://doi.org/10.31599/jmu.v8i1>
- Sapna, A., Said, S., & Mellisyah, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1126–1144. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1284>
- Sudarsono, H., & Rahayani, A. (2022). Nilai Perusahaan dan Faktor-Faktor Penentunya di Bursa Efek Indonesia. *Ek Bis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 112-125
- Ummiyyina., et al (2026). Pengaruh Profitabilitas, *Green Accounting*, dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journal* Vol. 9 No. 2. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454>
- Widiastuti, A., Sulistyowati, E. & Handayani, S., 2022. Kebijakan Dividen sebagai Sinyal Kinerja Keuangan dan Dampaknya terhadap Harga Saham Perusahaan Siklikal. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.
- Zulfa, N. A., 2024. Anomali Nilai Perusahaan Berbasis Energi Fosil di Tengah Tren Transisi Energi Terbarukan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> CNBC Indonesia, 2022. Booming Komoditas: Indeks Saham Energi Meroket Lebih dari 100% Sepanjang 2022. CNBC Indonesia, 28 Desember 2022.
- CNN Indonesia, 2024. Harga Batubara Dunia Normalisasi, Saham Emiten Energi Bertumbuhan. CNN Indonesia, 15 April 2024.
- Kontan, 2024. Sentimen ESG dan Capital Flight: Investor Global Mulai Lepas Saham

Berbasis Fosils. Harian Kompas/Kontan, 22 September 2024.